

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam komunikasi tidak terlepas dari komunikasi verbal dan non verbal , komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting , dan komunikasi non verbal biasanya dilakukan dengan Tarian, Tanda-tanda , bahasa tubuh objek ,warna dan lain-lain .

Dalam setiap upacara terdapat pesan non verbal , salah satu contohnya dalam upacara adat pernikahan memiliki latar belakang Tor-tor yang sangat mendalam artinya, sehingga menghasilkan fungsi dan makna setiap Tor-tor yang berbeda-beda, tergantung pada saat upacara apa mereka sedang melakukannya. Salah satunya etnik (suku) batak toba yang berdomisili di daerah Bandung , Jawa Barat, Meskipun (suku) batak toba bukanlah mayoritas di Kota Bandung, namun kebudayaan upacara adat perkawinan masyarakat batak toba dapat berlangsung, Adat-istiadat adalah suatu pelaksanaan upacara yang dilaksanakan untuk keperluan

tertentu yang mengandung nilai, aturan dan norma-norma yang harus dipatuhi masyarakat yang menganutnya.

Terbentuknya adat-istiadat Batak Toba ini merupakan kesepakatan dan menjadi suatu ikatan sosial dalam membentuk rasa kebersamaan dan persaudaraan . upacara perkawinan Batak Toba melalui beberapa tahap, yaitu : *martandang* (berpacaran), *marsitandaan* (perkenalan kedua keluarga) , *marhusip* (membuat kesepakatan), *marhata sinamot* ,pamasumasuon (pemberkatan/akad nikah) , *mangadati* (pesta selamat pernikahan) . Setiap rentetan acara tersebut merupakan upacara yang sakral dan mengandung nilai-nilai yang menjadi pegangan kepada kedua mempelai. Bagi masyarakat Batak Toba, serangkaian upacara tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pada upacara tersebut akan diketahui sistem kekerabatan antara satu dan yang lainnya yang selalu berhubungan dengan *Dalihan Na Tolu*. Arti Dalihan Na Tolu mempunyai hubungan kekerabatan dari keluarga Bapa , Keluarga Ibu dan Adek Bapa Perempuan itu lah sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu . yang mana dengan semboyan tersebut jika dari keluarga semarga ibu dipanggil *Hula-Hula*, keluarga semarga Bapa Dipanggil Laki-laki dipanggil *Dongan Tubu* , keluarga semarga Bapa dari adiknya perempuan dipanggil Boru itu lah system kekerabatan di masyarakat Batak . Sistem perkawinan masyarakat Batak dipengaruhi kultur dan lingkungan tempat tinggal dan suku Batak bermacam-macam : Batak Toba , Batak Karo , Batak Simalungun, Batak Angkola , Batak Mandailing . Dalam Permasalahan ini saya mengangkat Perkawinan Batak Toba sesuai dengan lingkungan keluarga saya tinggal .

Dalam pernikahan adat batak toba terdapat upacara adat yang selalu dilakukan setiap kali melakukan resepsi pernikahan adat yang diselenggarakan dengan kesepakatan kedua keluarga mempelai pria dan wanita dan umumnya tempat pelaksanaan selalu ditempat keluarga mempelai Pria .

Masyarakat Batak percaya bahwa tata cara hidup telah diatur sejak Kecil telah di atur dan pelaksanaannya dimulai oleh leluhur dan nenek moyang yang diilhami oleh Tuhan pencipta alam semesta (*Debata Mulajadi Nabolon*). Kehidupan Masyarakat Batak berhubungan dengan perbuatan yang bersumber dari tata cara adat, berdasarkan tata cara adat dan dijiwai oleh Masyarakat Batak, akan menimbulkan saling menghormati. Dimasyarakat Batak dari Zaman nenek Moyang Sudah mempunyai semboyan *Hamoraon* (Kekayaan) *Hagabeon* (Banyak keturunan) dan *Hasangapon* (kemuliaan) . Dengan semboyan tersebut lah Masyarakat Batak Mencari keselarasan serta keseimbangan kehidupan bermasyarakat .

Keadaan semboyan Dalam Masyarakat Batak Tersebut akan berpengaruh Dimana Masyarakat Itu Tingal . Dalam Hal ini Juga sangat berpengaruh keadaan masyarakat batak yang ada di kota Bandung. yang sangat heterogen dan adat Masyarakat Batak dipenuhi oleh pengaruh era Globalisasi yang berdampak pada pemahaman makna pada kehidupan dan begitu juga dalam acara pernikahan. Kebudayaan yang berubah karena pengaruh zaman tidak dapat dipungkiri karena kebudayaan itu sendiri dinamis dan dapat berkembang. Namun perkembangan Zaman ini diharapkan tidak merusak nilai-nilai dan simbol-simbol yang bersifat

sakral. Masyarakat Batak Toba diharapkan tetap menjaga pesan dan penggunaan simbol-simbol yang ada di dalam adat Batak Toba sehingga tatanan adat-istiadat Batak Toba tetap berlanjut dan tidak akan hilang. Simbol-simbol yang terkandung pada acara pernikahan batak toba sangat sakral dan didorong oleh kepercayaan pada adat batak toba yang menyatakan pernikahan hanya sekali dalam seumur hidup. Berdasarkan kepercayaan ini, masyarakat batak toba akan menyelenggarakan acara pernikahan yang sangat meriah. Oleh karena simbol-simbol pada acara pernikahan adat sangat sakral dan harus dijaga kelestariannya maka hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian.

Perbedaan Pernikahan Batak Toba di kota Bandung dan Daerah asalnya ialah dari segi waktu yang dibutuhkan dan dari segi biaya jika pernikahan tersebut dilakukan di Desa tidak memakan biaya yang besa tidak makanan di acara tersebut Dibuat secara Gotong Royong oleh Keluarga *Parboru* (Keluarga Perempuan) dan di daerah asalnya sendiri saat upacara Adat Diselenggarakan Dahulu kala sering sekali Acara Tersebut di selenggarakan selama Dua hari untuk menghargai semua tamu undangan dan memberikan semua tamu undangan kesempatan untuk berbicara dan Jika sudah dikota Acara Tersebut akan Di Persingkat Menjadi Satu hari untuk mempersingkat waktu dan biaya .

Dalam kajian ilmu komunikasi, upacara pernikahan ini merupakan suatu budaya yang erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus untuk menjelaskan secara mendalam tema-tema kebudayaan yang diaplikasikan ke dalam perilaku dan hidup dalam suatu kelompok masyarakat.

Upacara adat merupakan Kebudayaan Masyarakat Batak Toba, yang di dalamnya mengandung makna Komunikasi Nonverbal, dan untuk mencari tahu mengenai makna tersebut akan dikaji secara studi etnografi komunikasi Seperti dalam buku Metode penelitian komunikasi dijelaskan “Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan”(Kuswarno,2008:32). Seperti dalam buku Metode penelitian komunikasi dijelaskan “Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan” (Kuswarno, 2008:32). konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung.” (Kuswarno, 2008:18) Setiap Budaya mempunyai ciri-ciri khas tertentu, seperti dalam sebuah upacara adat yang mempunyai ciri khas tertentu di dalamnya, mulai dari acaranya yang terjadi pada saat proses upacara adat tersebut, upacara adat merupakan bagian dari suatu kebudayaan. (E.B. Tylor (1871) dalam E.H Tambunan)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Makna Komunikasi **Verbal dan Non Verbal** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi **Verbal** yang dilakukan saat Upacara Adat ?
2. Bagaimana Komunikasi **Non Verbal** Pada saat Upacara Adat ?
3. **Motif** dan tujuan dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Pada Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan penelitian , Adapun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Makna Komunikasi Verbal pada upacara adat Batak ?
2. Untuk mengetahui Makna Komunikasi Non Verbal Upacara Adat Batak ?
3. Untuk Mengetahui Motif yang terjadi dalam Pernikahan Adat Batak ?

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba.

1.4.2 Kegunaan praktiktis

Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan tentang upacara pernikahan adat Batak Toba yang ada dibandung, sebagai salah satu budaya yang menjadi kebutuhan dari masyarakat adat . Dengan demikian, masing-masing pihak terkait mengetahui tentang makna pesan komunikasi simbolik pada Upacara pernikahan dalam budaya Batak Toba, sehingga tercapai kesamaan makna. Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang Komunikasi Verbal dan Nonverbal dari Upacara Pernikahan Adat Batak Toba .

B. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi secara khusus dalam penambahan pengetahuan literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya

yang juga ingin melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

C. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini pada masyarakat umum yakni, dapat mengembangkan wawasan informasi dan makna pesan Verbal dan Nonverbal tentang Upacara adat Batak Toba. Bagi masyarakat secara umum dan juga masyarakat Batak Toba khususnya, dapat dijadikan untuk memahami keanekaragaman budaya bangsa, dan juga sebagai suatu kebanggaan tersendiri, dan masyarakat bisa mengetahui makna yang terkandung didalamnya serta ikut serta dalam melestarikan kebudayaan tersebut.